

Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan destinasi wisata Banten Lama sebagai cagar budaya

Rani Sri Agustina¹, Nurikah¹, Agus Prihartono PS¹, Ivanissa Fathony², Yeni Widyastuti²

¹Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Penulis Korespondensi : Rani Sri Agustina

Email : rani@untirta.ac.id

Diterima: 19 Januari 2026 | Direvisi: 05 Maret 2026 | Disetujui: 07 Maret 2026 | Online: 12 April 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Berdasarkan Keputusan Gubernur Banten Nomor 437/Kep.160-Huk/2018 menjadikan kawasan Banten Lama sebagai kawasan cagar budaya sehingga keberadaannya perlu dijaga terutama oleh masyarakat sekitar, tetapi dalam kenyataannya di daerah wisata cagar budaya tersebut masih ada perbuatan vandalisme, penjagaan daerah inti cagar masih longgar dan tidak adanya pusat informasi yang memadai tentang daerah wisata cagar budaya, sehingga harus ada kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar khususnya di daerah cagar budaya yaitu yang terletak di Kelurahan Banten untuk melestarikan lingkungan dan memberikan pelayanan yang baik kepada para wisatawan. Pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam sosialisasi dan diskusi secara interaktif secara langsung, peserta yang hadir sebanyak 30 orang terdiri dari berbagai unsur masyarakat. Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut diketahui bahwa di daerah wisata cagar budaya Banten Lama sudah terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk masyarakat sekitar tetapi karena ada beberapa permasalahan internal yang mengakibatkan pokdarwis tersebut tidak aktif lagi sehingga diperlukan kegiatan lanjutan kegiatan Pkm untuk mengaktifkan kembali pokdarwis di kawasan Banten Lama dengan harapan dapat lebih mendorong tingkat kesadaran masyarakat setempat di Kawasan wisata cagar Budaya.

Kata Kunci : pengabdian; wisata; cagar budaya; kesadaran masyarakat.

Abstract

Based on Banten Governor Decree No. 437/Kep.160-Huk/2018, the Banten Lama area has been designated as a Cultural Heritage Tourism Area, so its existence needs to be preserved, especially by the local community. However, in reality, acts of vandalism still occur in the cultural heritage tourism area, the protection of the core zone of the heritage area remains lax, and there is no adequate information center about the cultural heritage tourism area. Therefore, there must be awareness and participation from the local community, especially in the cultural heritage area located in Banten Village, to preserve the environment and provide good service to tourists. The approach used in this community service activity is a participatory method, which involves the community in direct socialization and discussion in an interactive manner with 30 participants consisting of various elements of the community. From the implementation of this community service activity, it is known that in the Banten Lama cultural heritage tourist area, a Tourism Awareness Group (Pokdarwis) has been formed by the local community, However, due to several issues, the Pokdarwis is no longer active, necessitating further community service activities to reactivate the Pokdarwis in the Banten Lama area, with the hope of enhancing the local community's awareness of the cultural heritage tourism area.

Keywords: community service; tourism; cultural heritage; public awareness.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor paling menjanjikan karena sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, menciptakan lapangan pekerjaan, hingga meningkatkan perekonomian nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Banten merupakan salah satu provinsi yang kaya akan tujuan wisata baik wisata bahari, pegunungan, sejarah, budaya, serta wisata religi. Untuk wisata religi hal ini disebabkan karena Kesultanan Banten pernah berjaya pada abad 16-17 karena majunya perdagangan melalui pelabuhan Karangantu yang menjadikan wilayah ini makmur dan sejahtera (Lestari, 2021).

Wisata cagar budaya dan wisata religi ini terutama berada di daerah Banten lama yang dulunya merupakan bekas pusat pemerintahan Kesultanan Banten yang tepatnya sekarang berada di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang. Sebelum ada pemekaran Kawasan Banten lama ini berada di Kabupaten Serang tetapi dengan pembentukan Kota Serang pada 10 Agustus 2007 letaknya menjadi di Kota Serang, dimana dapat dijumpai beberapa situs-situs sejarah peninggalan Kesultanan Banten. Makam para Sultan, Pangeran, Panglima dan wali yang terbentang dari Barat hingga ke Timur menjadi tempat tujuan ziarah.



Gambar 1. Peta Zonasi Kawasan Cagar Budaya Kesultanan Banten

Salah satunya Masjid Agung Banten merupakan tempat yang paling banyak dikunjungi wisatawan, masjid ini dibangun tahun 1652 pada masa pemerintahan putra pertama Sunan Gunung Djati yaitu Sultan Maulana Hasunudin. Masjid ini memiliki luas 1.3 hektar dengan memiliki dinding pagar setinggi 1 meter. Masjid Agung Banten masih digunakan untuk beraktivitas keagamaan maupun Pendidikan keragaman aspek sosial budaya yang memperlihatkan toleransi karena bangunannya merupakan perpaduan gaya jawa kuno, tiongkok, dan eropa (Hoirun Anisah, 2023). Sebagai contoh mimbar pada masjid Agung Banten dengan posisi mimbar di tengah bangunan bergaya seni bangunan Tiongkok (Dwi Ayu Harmiati, 2022).

Potensi wisata Banten Lama sebagai tempat wisata bukan sekadar hiburan, tetapi alat penting untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja, memperluas pasar lokal, dan meningkatkan pendapatan daerah. Melalui Keputusan Gubernur Banten Nomor 437/Kep.160-Huk/2018 menjadikan kawasan Banten Lama sebagai Kawasan Wisata Cagar Budaya.

Potensi Wisata Cagar Budaya dan Pengelolaan Cagar Budaya Berdasarkan Pasal 73 ayat (3) UU N0.11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya maka pemanfaatan kawasan cagar budaya sebagai kawasan

pariwisata harus memperhatikan upaya perlindungan terhadap kawasan cagar budaya oleh karena itu pemanfaatan untuk pariwisata harus memperhatikan prinsip zonasi yang ada dalam penjelasan Pasal 73 ayat (3) yaitu ;

1. Zona inti adalah area perlindungan utama untuk menjaga bagian terpenting Cagar budaya.
2. Zona penyangga adalah area yang melindungi zona inti.
3. Zona pengembangan adalah area yang diperuntukan bagi pengembangan potensi cagar budaya bagi kepentingan rekreasi, daerah konservasi lingkungan alam, lanskap budaya, kehidupan budaya tradisional, keagamaan, dan pariwisata.
4. Zona penunjang adalah area yang diperuntukan bagi sarana dan prasarana penunjang serta kegiatan komersial dan rekreasi umum.

Tantangan dalam pengelolaan wisata cagar budaya di wisata Banten Lama adalah Pelanggaran terhadap Kawasan Inti Cagar Budaya baik dalam bentuk masih terjadi vandalisme, Area Cagar budaya dijadikan tempat Bermain oleh masyarakat, Penjagaan diarea Inti Cagar Budaya masih Longgar sehingga akses masuk masyarakat sangat mudah, dan belum tersedianya Pusat Informasi Pariwisata Di area Cagar Budaya yang dapat memberikan informasi mengenai wisata cagar budaya dengan jelas dan komprehensif.

Bedasarkan hal tersebut, maka penting untuk diadakan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan sosialisasi dan diskusi tentang optimalisasi potensi destinasi lokal Banten Lama melalui peningkatan kesadaran masyarakat di Kelurahan Banten. Dalam sosialisasi dan diskusi secara langsung kepada masyarakat ini disampaikan mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, kebersihan, dan pelayanan kepada wisatawan sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberikan pengalaman positif kepada wisatawan. Hal ini merujuk pada Trio Saputra, (2022) bahwa diperlukan peran masyarakat dalam artian suatu tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan perilaku sebagai entitas komunal yang berkaitan dengan struktur sosial tertentu.

Manfaat dari program ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar Banten Lama bahwa daerahnya merupakan salah satu destinasi wisata karena salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan daerah wisata adalah masyarakat sadar wisata. Dengan kesadaran dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat, daerah wisata memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi yang menarik, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi masyarakat sekitar.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari selasa tanggal 5 Agustus 2025 dengan mengundang berbagai unsur masyarakat seperti ketua RT dan ketua RW, sesepuh, unsur Pokdarwis, ibu-ibu PKK dan unsur masyarakat lainnya. Lokasi pelaksanaan diselenggarakan di Aula Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen Kota Serang Banten

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terhadap kurang kesadaran masyarakat khususnya di daerah Bantel Lama untuk menjaga dan melindungi cagar budaya yang menjadi destinasi wisata sehingga kesadaran masyarakat untuk menjaga daerah wisata perlu ditingkatkan. Pengabdian kepada masyarakat adalah konsep yang meliputi berbagai macam daya dan usaha oleh para pihak seperti pihak perguruan tinggi, instansi pemerintah baik pusat maupun daerah, media masa, lembaga swasta, dan masyarakat pada umumnya untuk memberikan kontribusi dan pemberdayaan masyarakat dalam menanggulangi permasalahan sosial, ekonomi, budaya maupun lingkungan (Irawan, 2023). Solusi yang ditawarkan adalah melakukan sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat di Kelurahan Banten mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan, kebersihan, dan pelayanan kepada wisatawan.

Pendekatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan peserta yang hadir sebanyak 30 orang terdiri dari berbagai unsur masyarakat secara interaktif secara langsung. Metode partisipatif adalah metode dimana melibatkan masyarakat

dalam sosialisasi dan diskusi secara langsung yang berjalan interaktif (Rusli, 2022). Sosialisasi dan edukasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Banten lama tepatnya di Kelurahan Banten Kota Serang mengenai pentingnya kesadaran untuk membangun dan mendukung pembangunan kepariwisataan dalam upaya optimalisasi potensi destinasi lokal Banten Lama.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, *pertama* dilakukan persiapan kegiatan di Kelurahan Banten, *kedua* melakukan identifikasi permasalahan yang menjadi dasar dalam merancang program yang bermanfaat bagi masyarakat, *ketiga* adalah pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan diskusi yang meliputi pemaparan materi kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada jam 09.00 Wib dengan pemberian materi yang pertama mengenai potensi destinasi wisata lokal, faktor penting pariwisata adalah adanya kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal dari dalam maupun luar Provinsi Banten maupun wisatawan asing yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dalam memperoleh pendapatan negara. Hal ini merujuk pada Helmi Aliansyah (2019), pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia dalam memperoleh pendapatan negara sehingga pariwisata dipandang sebagai salah satu sumber penting bagi Produk Domestik Bruto (PDB), begitu juga dengan nilai potensi pariwisata di Provinsi Banten ikut mendorong pertumbuhan PDRB Provinsi Banten termasuk salah satunya adalah Wisata Religi di Kawasan Banten Lama yang terletak di Kelurahan Banten Kecamatan Kasemen. Pengembangan dan pemberdayaan pariwisata harus dilaksanakan secara bertanggungjawab dan terus menerus untuk menghindari dampak negative seperti adanya kerusakan lingkungan hidup di sekitar lokasi wisata dan adanya eksploitasi budaya (Abdillah Rafi Athallah, 2024). Pariwisata menimbulkan *multiflyer efek* dimana masyarakat setempat juga mendapatkan penghasilan lain yang didapatkan dari kegiatan pariwisata contohnya dari penjualan souvenir, pelayanan jasa transportasi, penjualan usaha kuliner, dan lain sebagainya (Fadilla, 2024), sehingga diperlukan peran aktif masyarakat setempat lokasi wisata Banten lama dengan kesadaran dari masyarakat untuk mendukung dan mendorong daerahnya sebagai daerah wisata.



Gambar 2. Pemaparan Materi Pertama Potensi Destinasi Wisata Lokal

Pemberian materi yang kedua tentang Edukasi Sadar Wisata Untuk Keberlanjutan Destinasi Pariwisata Banten Lama sesi pertama. Kawasan banten Lama sebagai daerah wisata religi dan cagar budaya menjadi asset yang secara kultural mengandung nilai-nilai budaya sosial masyarakat Banten, karena memiliki nilai kearifan lokal sebagai cerminan karakter dan kepribadian budaya bangsa yang luhur (Agustinova, 2022). Sebagai benda warisan leluhur, Kawasan Banten Lama sebagai cagar budaya berpotensi besar mengalami kerusakan atau bahkan hilang sehingga keberadaannya harus

Peningkatan kesadaran dalam pengelolaan destinasi wisata Banten Lama sebagai cagar budaya

dilestarikan, karena cagar budaya itu biasanya merupakan benda, bangunan ataupun situs yang sudah tua dan rawan dimakan usia sehingga terjadi pelapukan, kerusakan apabila tidak dilakukan perawatan atau revitalisasi (Prasetyo, 2018).

Kawasan kesultanan Banten Lama mengalami proses revitalisasi yang membutuhkan waktu yang lama setidaknya dimuali sejak tahun 2012, sebelum dilakukan revitalisasi, permasalahan keberadaan objek-objek yang ada di Kawasan Banten Lama tidak dioptimalisasikan secara baik akibatnya muncul permasalahan yang memicu menurunnya potensi Kawasan Banten Lama sebagai daerah wisata karena adanya masalah fisik dan lingkungan, seperti banyaknya sampah yang tidak pengelolaannya terorganisir dengan baik (Budi Sulisty, 2019). Pasca revitalisasi menjadikan kawasan tersebut lebih baik seperti akses jalan yang sudah dibenahi, keadaan objek wisata Banten Lama yang lebih tertata rapi tetapi masih terdapat kendala dalam pengelolaan yaitu manajemen pengelolaan tempat wisata dan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kawasan tersebut seperti masih terdapat perbuatan vandalisme, area Cagar budaya dijadikan tempat Bermain oleh masyarakat, penjagaan di area Inti Cagar Budaya masih Longgar sehingga akses masuk masyarakat sangat mudah, dan belum adanya Pusat Informasi Pariwisata Di area Cagar Budaya.

Tantangan ini dapat menghambat optimalisasi Kawasan Banten Lama sebagai destinasi wisata. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk mengatasi kendala ini, seperti peningkatan kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat setempat yang kurang dalam pembangunan pariwisata di daerahnya dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan sehingga membatasi kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan pariwisata (Jaelani, 2023).



Gambar 3. Pemaparan Materi Kedua Edukasi Sadar Wisata Untuk Keberlanjutan Destinasi Pariwisata Banten Lama (1)

Pemberian materi yang ketiga tentang Edukasi Sadar Wisata Untuk Keberlanjutan Destinasi Pariwisata Banten Lama sesi dua. Pentingnya sadar wisata termasuk menjaga kebersihan, keramahan dan kelestarian lingkungan melalui pemahaman tentang konsep Sapta Pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dalam menjaga lingkungan wisata. Sadar wisata adalah bentuk sikap dalam upaya untuk menumbuhkan kesadaran insan pariwisata termasuk di dalamnya masyarakat sekitar dalam menjalankan, memahami, dan berkomitmen mewujudkan unsur nilai Sapta Pesona (Nasution L, 2020). Pemahaman sadar wisata ini diharapkan dapat meningkatkan pola pikir masyarakat setempat agar menjadi pemeran aktif dalam pengembangan pariwisata di daerahnya yaitu dalam hal ini khususnya daerah Banten Lama.



Gambar 4. Pemaparan Materi Ketiga Edukasi Sadar Wisata Untuk Keberlanjutan Destinasi Pariwisata Banten Lama (2)

Setelah pemaparan materi, diadakan sesi tanya jawab. Peserta menyatakan bahwa sudah ada pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dibentuk oleh masyarakat sekitar dengan inisiatif sendiri dan instansi terkait, yang sudah dikukuhkan pengurusnya, tetapi ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan pokdarwis tersebut tidak lagi aktif, sehingga meminta tim pengabdian kepada masyarakat untuk dapat memfasilitasi pengaktifan pokdarwis tersebut. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan Lembaga di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang mempunyai kepedulian, tanggungjawab serta mempunyai peran sebagai penggerak mendukung terbentuknya iklim kondusif bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat sekitarnya (Iza Rianita, 2025)



Gambar 5. Diskusi interaktif dengan peserta



Gambar 6. Tim Pelaksana PkM berfoto bersama dengan Pokdarwis

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat optimalisasi potensi destinasi wisata Banten Lama melalui peningkatan kesadaran masyarakat di Kelurahan Banten telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan terhadap kurang kesadaran masyarakat khususnya di daerah Banten Lama dalam menjaga dan melindungi cagar budaya yang menjadi destinasi wisata.

Pemerintah daerah perlu membuat kebijakan dan peraturan yang jelas untuk melindungi situs-situs bersejarah di Banten Lama, serta melakukan pengawasan terhadap aktivitas yang dapat merusak kawasan tersebut. Berdasarkan hasil diskusi interaktif dengan peserta bahwa diperlukan kegiatan lanjutan untuk mengaktifkan kembali Pokdarwis, karena pada perjalanannya pokdarwis sering menghadapi berbagai kendala hingga sampai tidak aktif, hal ini salah satu yang membuat pengembangan daerah wisata Banten Lama terkesan lambat, sehingga kegiatan dari Pokdarwis ini harus diaktifkan Kembali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Untirta dan kepada segenap Civitas Akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Lurah Kelurahan Banten dan masyarakat Kelurahan Banten dari berbagai unsur masyarakat yang turut serta membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Lestari, A. A.-1. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1-13.
- Hoirun Anisah, I. N. (2023). Banten Lama sebagai Daya Tarik Wisata Bersejarah di Kabupaten Serang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 69.
- Dwi Ayu Harmiati, O. T. (2022). *Analisis Pengaruh Budaya Asing Pada Desain Interior Bangunan Masjid Agung Banten*. Surabaya: Mozaik Buletin Perancangan Arsitek.
- Trio Saputra, N. . (2022). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH*. Riau: Jurnal Kebijakan Publik.
- Rusli, T. S. (2022). *PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Irawan, A. F. (2023). Strengthening differentiate learning using ethnomathematics in the implementation of the independent curriculum. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4456.

-
- Helmi Aliansyah, W. H. (2019). PERAN SEKTOR PARIWISATA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA DI JAWA BARAT. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 42.
- Abdillah Rafi Athallah, M. S. (2024). PERAN SEKTOR PARWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN 4 (THAILAND, SINGAPORE, MALAYSIA, DAN INDONESIA). *Jurnal Industri Pariwisata*, 5.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapata Daerah Di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 37.
- Budi Sulisty, G. V. (2019). REVITALISASI KAWASAN BANTEN LAMA SEBAGAI WISATA ZIARAH. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 54.
- Agustinova, D. E. (2022). STRATEGI PELESTARIAN BENDA CAGAR BUDAYA MELALUI DIGITALISASI. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 61.
- Prasetyo, B. (2018). Efektifitas Pelestarian Cagar Budaya dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 69-78.
- Jaelani, A. M. (2023). Kesadaran Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lakeba Kota Baubau. *Jurnal Sains dan Pendidikan Biologi*, 72.
- Nasution L, A. S. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang . *Jurnal Darma Agung*, 211-230.
- Iza Rianita, S. F. (2025). PERAN KOMUNITAS LOKAL DALAM MENDORONG WISATA BERKELANJUTAN TERHADAP PELUANG DAN TANTANGAN PADA DESTINASI WISATA AIR PANAS DESA NYELANDING KECAMATAN AIR GEGAS KABUPATEN BANGKA SELATAN. *Sapta Pesona : Jurnal Kepariwisataaan*, 3.